

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (wikipedia : pendidikan, 11/01/2013).

Untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang aman, damai, dan sejahtera, diperlukan adanya peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kualitas pendidikan ditunjukkan oleh hasil belajar siswa terhadap berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA, yang sangat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena itu pelajaran fisika di berbagai satuan pendidikan perlu dikembangkan dan diperhatikan. Keberhasilan pengajaran fisika tidak terlepas dari kualitas guru sebagai tenaga pengajar fisika, akan tetapi dalam mengajarkan pelajaran fisika guru banyak mengalami kesulitan, diantaranya karena minat belajar siswa yang kurang, menyebabkan hasil belajar fisika cenderung masih rendah.

Hal ini terbukti dengan hasil wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Bangun Purba yaitu bapak Drs. Suliono. Beliau mengatakan hasil belajar siswa cenderung masih rendah yaitu nilai rata-rata siswa selalu dibawah KKM sebesar 65, karena siswa beranggapan bahwa Fisika itu sulit untuk dimengerti/dipahami sebab terlalu banyak rumus yang harus dihafal dan simbol-simbol yang tidak dimengerti siswa sehingga siswa kurang berminat belajar Fisika. Beliau juga mengatakan bahwa model pembelajaran yang selama ini digunakan adalah konvensional atau dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2012/2013, Selama pembelajaran yang dilakukan, keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Peneliti juga memperhatikan bahwa tidak adanya kerjasama yang baik antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangun Purba pada saat melakukan observasi tepat pada tanggal 20 Desember 2012, ternyata siswa menyukai pelajaran Fisika hanya karena merupakan mata pelajaran wajib, dari 40 orang siswa yang diberi angket 60% siswa mengatakan fisika itu sulit, membosankan, dan membingungkan, karena terlalu banyak rumus yang dihapalkan, dan banyak simbol-simbol yang tidak dimengerti.

Permasalahan siswa yang merasa sulit dan bosan terhadap pelajaran Fisika perlu diupayakan pemecahannya yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Di sini penulis menawarkan model pembelajaran kooperatif, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika saling berdiskusi dengan temannya.

Salah satu tipe model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam tim adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen yaitu anggotanya terdiri dari campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, model pembelajaran ini disertai dengan media peta konsep guna

memudahkan siswa mempelajari dan mengingat hal-hal yang telah dipelajari. Peta konsep merupakan suatu cara untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Peta konsep dapat digunakan guru untuk menolong siswa mempelajari cara belajar dan mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa agar belajar bermakna dapat berlangsung.

Model pembelajaran ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Dalimunte (2011), mahasiswa jurusan pendidikan fisika Universitas Negeri Medan. Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran ini hasil belajar fisika meningkat dimana untuk kelas eksperimen dengan skor rata-rata *pre-test* 45,2, kemudian diterapkan model STAD dengan skor rata-rata *post-test* 70,3. Untuk kelas kontrol dengan skor rata-rata *pre-test* 43,8, setelah penerapan model pembelajaran konvensional diperoleh skor *post-test* 64,7. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, namun penelitian ini memiliki kelemahan dalam mempersiapkan media dan alat-alat peraga yang digunakan, serta pengalokasian waktu yang kurang efisien sehingga kegiatan belajar dan hasil belajar yang diperoleh masih kurang baik. Upaya yang akan dilakukan peneliti untuk mengatasi kelemahan di atas adalah dengan memberikan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD disertai peta konsep sebagai salah satu media pembelajaran, sehingga dengan bantuan peta konsep siswa lebih mudah menguasai konsep listrik dinamis. Selain itu, peneliti akan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah mengerjakannya, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pengalokasian waktu seefisien mungkin sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbantu Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester 2 di SMA Negeri 1 Bangun Purba T.P 2012/2013.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari fisika sehingga siswa merasa sulit.
3. Kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya kerjasama yang baik antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai dalam mata pelajaran Fisika.
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran.
6. Kurangnya variasi model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu peta konsep.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Materi pokok adalah Listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu peta konsep pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Bangun Purba T.P. 2012/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Bangun Purba T.P. 2012/2013?

3. Bagaimana aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu peta konsep pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Bangun Purba T.P. 2012/2013?
4. Bagaimana aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Bangun Purba T.P. 2012/2013?
5. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Bangun Purba T.P. 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu peta konsep pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Bangun Purba T.P. 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Bangun Purba T.P. 2012/2013
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu peta konsep pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Bangun Purba T.P. 2012/2013.
4. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada materi pokok listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Bangun Purba T.P. 2012/2013
5. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik dinamis di kelas X SMA Negeri 1 Bangun Purba T.P. 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD berbantu peta konsep pada materi pokok Listrik dinamis di SMA Negeri 1 Bangun Purba T.P. 2012/2013.
2. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran yang sesuai digunakan guru.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
2. Peta konsep adalah merupakan diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang mewakili pembelajaran (wikipedia)
3. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.(Sudjana, 2009 : 22)